

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

IICG (*the Indonesian institute for corporate governance*) mendefinisikan bahwa *good corporate* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Munculnya *corporate governance* dapat dikatakan dilatarbelakangi dari berbagai skandal besar yang terjadi pada perusahaan-perusahaan baik di Inggris maupun Amerika Serikat pada tahun 1980an dikarenakan tindakan yang cenderung serakah dan mementingkan tujuan pihak-pihak tertentu saja.

Di Era Globalisasi perusahaan di Indonesia semakin berkembang pesat, sehingga mau tidak mau perusahaan harus lebih efisien dan lebih selektif dalam melakukan aktivitas operasionalnya agar apa yang menjadi tujuan perusahaan terwujudkan. Agar perusahaan mampu mencapai tujuannya maka perusahaan harus mampu mensejahterakan para pemegang saham, dan *Corporate Governance* yang baik perlu diterapkan. Dan juga perusahaan dituntut untuk bersaing terlihat dari banyak perusahaan-perusahaan yang sejenis yang dimana berbagai perusahaan masing-masing mempunyai visi-misi yang berbeda-beda. David, dan Wilopo (2011) makna *Corporate Governance* Sistem adalah merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui

supervisi atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. Menurut Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, Hakiki, dan Nopriyanto (2019) “*Corporate Governance implementation will consistently strengthen the company's competitive position, maximize firm value, manage resources and risks more efficiently and effectively, which finally will strengthen the trust of shareholders and stakeholders, so they can operate and grow sustainably.*” yang artinya penerapan *Good Corporate Governance* harus maksimal agar dapat mengelolah sumber daya dan risiko dengan lebih efisien yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Sebab apabila *Good Corporate Governance* dilaksanakan dengan baik maka nilai perusahaan yang diperoleh akan baik pula dan itu dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

David dan Wilopo (2011), menyatakan ada beberapa prinsip dasar berkaitan dengan *Good Corporate Governance* yang harus diperhatikan, yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Transparansi (*Transparency*) perusahaan harus mampu obyektivitas secara baik dalam menjalankan bisnis perusahaan, serta secara terbuka dalam menyampaikan informasi perusahaan secara relevan dan informasi tersebut dapat mudah di akses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengungkapkan

masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas (Accountability) Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Responsibilitas (*Responsibility*) perusahaan harus mampu mematuhi perundang-undangan, melaksanakan tanggung jawab, serta dapat menciptakan kesinambungan usaha dalam jangka panjang. (*Independency*) Untuk memaksimalkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus menata secara independent sehingga tiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat di campur tangankan oleh pihak lain. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*) Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Guna mencapai tata Kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* dengan baik yang nantinya akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, maka dibutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi dari kebijakan direksi yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan komisaris, dan komite audit. Menurut Abdul Azis (2017), kepemilikan institusional dapat mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*) yang terjadi pada manajer dengan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dapat dianggap mampu

menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang di ambil oleh manajemen, maka manajer harus dapat melindungi hak-hak investor dan akan senantiasa semua kerugian apabila perusahaan melakukan kecurangan, maka dari itu agar tidak terjadi kecurangan kepemilikan manajerial yang di monitoring oleh manajemen harus mempunyai penuh tanggung jawab yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Kemudian peran dewan komisaris independen untuk mengawasi direksi perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan. Menurut Abdul Azis (2017), dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan dewan direksi dengan perusahaan itu sendiri adalah komisaris independent. Sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam perusahaan yang nantinya dapat berdampak pada meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) Nomor 33/Pojk.04/2014 dewan direksi adalah organ emiten atau perusahaan public yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan emiten atau perusahaan public, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Dimana dewan direksi ini mempunyai hak untuk mewakili emiten perusahaan baik di dalam maupun di luar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar yang berlaku, dewan direksi di dalam perusahaan akan menentukan kebijakan yang diambil atau

strategi perusahaan secara jangka Panjang maupun jangka pendek sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Keberadaan komite audit mempunyai peran penting dalam menjamin terciptanya tata Kelola perusahaan yang baik, komite audit mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik pula, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Menurut Abdul Azis (2017), keberadaan komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan laporan keuangan yang disajikan dalam suatu perusahaan dan kemungkinan terjadinya *asymmetric information* akan lebih kecil dan nantinya akan berdampak terhadap meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori yang membahas mengenai pemisahan kepemilikan perusahaan dan pengelolaan yaitu *agency theory* dimana terdapat pemisahan kepemilikan dapat menimbulkan konflik keagenan, yang disebut *Agency problem*. Terjadinya konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang bertentangan diantara pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Cara untuk meminimumkan konflik keagenan tersebut, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governan* ini membantu terciptanya hubungan yang kondusif serta dapat dipertanggung jawabkan diantaranya elemen dalam perusahaan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Dewan komisaris, dewan direksi direksi, dan komite audit) dalam rangka peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengukur *Good Corporate Governance* dengan menggunakan lima pengukuran yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Dewan komisari, dewan direksi, dan komite audit. Dewan komisaris yaitu sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan *Good Corporate Governance*. Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menguji hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatar belakangi oleh *agency theory*. Abdul azis dan Ulil Hartono (2017) menyatakan bahwa Teori keagenan menganggap semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, Prinsipal hanya tertarik pada keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen akan merasa puas atas penerimaan kompensasi keuangan dengan syarat yang menyertai hubungannya. Hubungan antara keduanya pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Pemangku kepentingan sebagai agen modal perusahaan mewakilkan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada ahli profesional *managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan

informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik. Hal ini akan mempengaruhi performa perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (return) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut. Maka untuk mengatasi permasalahan agency, pihak perusahaan melakukan perbaikan terhadap sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai *good corporate governance* dibutuhkan suatu mekanisme cara kerja secara tersistem untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil.

Abdul azis dan Ulil Hartono (2017) menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada perusahaan, Penerapan asas *good corporate governance* dapat memperbaiki nama baik perusahaan, serta dapat melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Penerapan *good corporate governance* ini dapat memaksimalkan kinerja keuangan, serta mengurangi resiko akibat Tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan sendiri. Fatimah, Ronny, dan Budi (2019) menyatakan Pengukuran suatu kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang harus digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan mulai dari harga pasar saham tersebut yang ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula return yang akan diperoleh seorang investor. Umumnya investor akan mencari

perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *corporate governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dan luar Indonesia, dengan hasil yang beraneka ragam. Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro, D. and Wilopo, R., (2011). Pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hal ini berarti semakin baik penerapan *good corporate governance* maka akan semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang di ukur dengan ROA dan ROE.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Azis, A. (2017). Menyatakan bahwa dewan komisaris Independen, komite audit, rasio ekuitas hutang jangka panjang, dan rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap keuangan perusahaan kinerja. Variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, ukuran dewan komisaris, komite independen, audit komite, rasio ekuitas utang jangka panjang, rasio utang terhadap aset, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rekomendasi utama diberikan ini penelitian tentang pengaruh *debt asset ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan menggunakan *debt to asset ratio* Untuk pendanaan eksternal maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat

menggunakan *debt to asset ratio* untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi .

Pada penelitian Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, Hakiki, & Nopriyanto, (2019). Menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sosial perusahaan tanggung jawab memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan memiliki signifikan memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan.

Selain itu, pada penelitian Fatimah, Mardani, and Wahono, (2019). Menyatakan bahwa *Good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Good corporate governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Kinerja keuangan yang diproksikan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Selain itu, pada penelitian Suci, Subiyati dan Rachma Zannati (2019). Menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan komisaris independent dan kepemilikan manajerial yang dimana dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Selain itu, pada penelitian Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017). Menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) namun tidak signifikan terhadap (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memilih sampel perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Go Public* non keuangan dengan alasan karena terdapat persaingan perusahaan yang semakin ketat antar perusahaan, oleh karena itu penting bagi perusahaan *Corporate value* untuk mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, kemudia alasan selanjutnya perusahaan non keuangan juga sangat diminati oleh para investor. Berdasarkan ketidak konsistenan dan hasil penelitian beberapa penelitian tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai *Good Corporate Governance* perusahaan perusahaan dengan proksi ukuran kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas perusahaan *Go Public* non keuangan. Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dijelaskan, tampak bahwa banyak yang mempunyai pendapat berbeda mengenai apakah *Good Corporate Governance* berhubungan dengan Profitabilitas?. Dalam kaitan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pentingnya mekanisme *good corporate***

***governance* guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam peneliti sebagai berikut: Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA) perusahaan *Go Public* di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menguji seberapa penting Mekanisme *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan *Go Public* yang ada di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penelitian**

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori di perkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Perusahaan mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan informasi, khususnya pentingnya mekanisme *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan *go public* dan Secara Praktis Sebagai bahan informasi untuk pihak manajemen perusahaan dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami tentang pentingnya mekanisme *good corporate governance* dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan *go public* di Indonesia.

3. Bagi Pihak Kampus STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pentingnya mekanisme *Good Corporate Governance* guna meningkatkan Profitabilitas perusahaan *go public* non keuangan Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah perbendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan factor yang mempengaruhi profitabilitas.